

UPAYA MENUMBUHKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN SUNGAI MELALUI PENGELOLAAN TEMPAT SAMPAH

Aini Okta Alfiana¹, Ashby Fachlevi², Rachmada Adi³, Alvika Meta Sari^{4,*}

¹Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

²Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

³Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

⁴Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah 27, Kec. Cempaka Putih, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10510

*E-mail Koresponden: alvika.metasari@umj.ac.id

ABSTRAK

Dalam era pandemic seperti pada saat ini, seharusnya aspek dampak lingkungan menjadi hal yang dapat lebih terasa dan terlihat dampak positifnya dikarenakan berkurangnya aktivitas manusia akibat pembatasan ataupun *lockdown*. Namun, nyatanya di desa Banyuasih tidak ada perubahan yang terjadi, justru kondisi lingkungan terutama sungai sangat menyedihkan dilihat dari beberapa titik menjadi tempat sampah menumpuk. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah offline atau turun langsung ke lapangan berupa program penyuluhan dan juga menaruh beberapa tempat sampah di beberapa titik lokasi yang memiliki resiko tinggi sebagai tempat sampah ditumpuk secara sembarangan. Lokasi kegiatan penyuluhan ini berada di kampung Cijambe, desa Banyuasih, kecamatan Cigudeg, kabupaten Bogor. Hasil dari KKN ini adalah pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dapat membentuk kebersamaan antar satu sama lain serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

Kata Kunci: Kebersamaan, Lingkungan, Penyuluhan

ABSTRACT

In the current pandemic era, the environmental impact aspect should be something that can be felt and seen its positive impact due to reduced human activities due to restrictions or lockdowns. However, in fact in the village of Banyuasih nothing has changed, in fact the environmental conditions, especially the river, are very sad, seen from several points into a pile of garbage. The method used in the implementation of this program is offline or going directly to the field in the form of an extension program and also placing several trash cans at several locations that have a high risk of being stacked haphazardly. The location of this outreach activity is in Cijambe village, Banyuasih village, Cigudeg sub-district, Bogor district. It can be concluded that the implementation of this extension activity can form togetherness among each other and foster an attitude of caring for the environment.

Key Words : Counseling, Togetherness, Environment

1. PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu permasalahan yang sulit untuk terpecahkan di Indonesia. Persoalan sampah sangat berkaitan pula dengan pola hidup maupun kebudayaan masyarakat. Maka dari itu perlu adanya kesadaran bahwa saat ini sampah menjadi permasalahan yang sangat aktual di Indonesia, apalagi semakin meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk yang berdampak pada jumlah sampah yang dihasilkan setiap tahunnya. Sampah menjadi salah satu permasalahan kabupaten Bogor. Kabupaten Bogor menghasilkan sampah kurang lebih 2.800 ton setiap hari. Kabupaten yang memiliki luas wilayah mencapai 2,986 Km² ini berdasarkan BPS kabupaten bogor memiliki jumlah penduduk sebesar 5.489.536 pada tahun 2021. Meningkatnya jumlah penduduk berdampak pada meningkatnya volume sampah dari rumah tangga. Kepadatan penduduk yang terus meningkat akan mempengaruhi kualitas tempat dan lingkungan yaitu pada penghasil limbah serta pencemaran lingkungan akibat ulah mereka.

Banyak wilayah yang mempunyai masalah pengelolaan sampah. Pemerintah serta Dinas Lingkungan Hidup (DLH) diberbagai wilayah telah menyediakan sarana untuk pembuangan sampah seperti tempat sampah *organic* dan *non-organik*, bank sampah, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang menjadi media utama pengelolaan sampah dengan tujuan untuk pengelolaan sampah yang lebih baik dan menjadi salah satu cara dalam penanggulangan sampah.

Pembuangan sampah yang dilakukan oleh berbagai okum-oknum yang tidak bertanggung jawab tentu sangat merugikan masyarakat sekitar khususnya warga kampung Cijambe yang merasakan dampaknya. Penumpukan sampah liar tersebut memiliki dampak bagi lingkungan seperti mengganggu keasrian tempat, menimbulkan aroma yang kurang sedap, dan sampah-sampah tersebut juga menghambat saluran air yang ada di sekitar tempat pembuangan sampah liar tersebut. Pemerintah setempat pun sudah melakukan tindakan seperti menegaskan hukuman tentang larangan buang sampah di kawasan tersebut, namun hal tersebut tidak dihiraukan oleh masyarakat yang membuang sampah tersebut.

Dalam era pandemi ini, tidak bisa disangkal dalam segala aspek kehidupan mengalami penurunan, namun untuk dampak lingkungan sendiri, dampak positif terasa lebih terlihat karena berkurangnya aktifitas manusia karena pembatasan ataupun *lockdown*, dengan kondisi seperti ini, pengabdian ingin menambah kesadaran masyarakat tentang kelestarian lingkungan, karena ternyata meskipun dampak pandemi terhadap lingkungan dirasa semakin positif, namun kenyataannya, di Desa Banyuasih sendiri masih banyak sekali sampah berserakan tidak ditempatnya.

Oleh karena itu, Tim KKN ingin mewujudkan masyarakat desa yang sadar lingkungan dan menjadikan Desa Banyuasih menjadi desa yang bersih, dilihat dari banyaknya masyarakat usia lanjut (lansia), pengabdian ingin Desa Banyuasih menjadi tempat yang nyaman dan sehat untuk ditinggali.

Pelaksanaan program yang bertujuan agar masyarakat sadar lingkungan dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertamanya yaitu pengamatan kondisi dan keadaan lingkungan serta kebiasaan masyarakat, Pengamatan lingkungan merupakan suatu proses dasar bagi setiap organisasi untuk memperoleh data atau informasi, dimana informasi tersebut akan digunakan untuk mendefinisikan hal-hal baru yang berkaitan dengan kompetisi dengan pihak luar serta untuk menentukan keputusan penting yang harus diambil bagi organisasi.

Yang secara singkat dapat diartikan, dengan diadakannya pengamatan, diharapkan mahasiswa dapat menemukan masalah dan juga solusi dari masalah bagi lingkungan di desa Banyuasih.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, didalam tahap pelaksanaan ini, kami telah menemukan masalah yang terdapat di Desa Banyuasih, selanjutnya kami melaksanakan program sebagai upaya solusi dan penanggulangan dari masalah yang telah kami temukan.

Selain itu, tujuan dari upaya penyuluhan ini adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sungai. Maka dari itu, dengan diadakannya kegiatan penyuluhan ini diharapkan masyarakat lebih menyadari akan kebersihan lingkungan sungai juga sekitar pemukiman di desa.

2. METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Denah desa Banyuasih

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *offline* berupa program penyuluhan dan menaruh beberapa tempat sampah di beberapa titik di kampung Cijambe bersama beberapa warga kampung Cijambe. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022 bertempat di kampung Cijambe, desa Banyuasih, kecamatan Cigudeg, kabupaten Bogor. Peserta dari kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa anggota Kelompok 12 KKN UMJ ini adalah warga dari kampung Cijambe.

Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini juga menggunakan observasi dan tindakan langsung melalui kegiatan pendampingan. Teknik Analisa mediasi digunakan untuk menyusun analisis dari fenomena dan kejadian sosial yang terjadi di lapangan. Mediasi merupakan upaya penyelesaian konflik dengan melibatkan pihak ketiga yang netral, yang tidak memiliki kewenangan mengambil keputusan yang membantu pihak – pihak yang bersengketa mencapai penyelesaian (solusi) yang diterima oleh kedua belah pihak.

PROSES ADVOKASI DAN MEDIASI



Gambar 2. Kelompok 12 sedang melakukan proker & keadaan sungai saat survey

Advokasi merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan kebijakan yang berpihak kemasayarakat secara bertahap maju. Oleh karena itu advokasi lebih merupakan usaha perubahan sosial melalui semua saluran dan alat demokrasi, proses-proses politik dan legislasi yang terdapat dalam sistem demokrasi yang berlaku di suatu Negara. Advokasi merupakan kegiatan yang meletakkan korban kebijakan sebagai subjek utama, sehingga kepentingan rakyat harus menjadi agenda pokok dan penentu arah dari kegiatan.

Warga kampung Cijambe sebenarnya tidak mengeluhkan permasalahan tersebut, namun kami menyadari adanya permasalahan tersebut sejak kami datang ke kampung Cijambe untuk pengabdian sehingga mahasiswa KKN UMJ mencari solusi mengenai permasalahan tersebut. Lalu muncul suatu gagasan yaitu melakukan penyuluhan

pengelolaan tempat sampah sekaligus menaruh beberapa tempat sampah di beberapa titik yang beresiko menjadi tempat pembuangan sampah liar lalu disampaikan kepada pihak pengurus kampung Cijambe, desa Banyuasih untuk meminta persetujuan dan bantuan agar mempermudah program tersebut. Pihak pengurus desa pun menyetujui dan siap membantu untuk menjembatani kepada warga.

Penyuluhan pun terlaksana pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 di Masjid Jami' Al Ittihad kampung Cijambe yang di datangi oleh beberapa warga dan pemuda kampung Cijambe. Penyuluhan tersebut membahas program kerja yang akan dilakukan sekaligus membahas tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sungai.

Setelah itu kami pun langsung melakukan program kerja yang telah kami susun. Kelompok kami sudah menemukan beberapa titik yang akan menjadi tempat kelompok kami menaruh tempat sampah. Titik lokasi ditemukan melalui survey kelompok kami selama 5 hari sebelumnya. Pada saat pemantauan 2 hari berikutnya, masih banyak masyarakat yang tertangkap basah membuang sampah di sekitar sungai, kemudian pelaku tersebut diberikan peringatan dan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sungai juga pengolahan sampah yang baik dan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertambahan jumlah penduduk di Kecamatan Cigudeg berpengaruh terhadap peningkatan kuantitas sampah di wilayah tersebut. Permasalahan terkait sampah ini bukan hal yang baru, tetapi merupakan permasalahan krusial yang dihadapi Kecamatan Cigudeg dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu titik penumpukan sampah di wilayah Kecamatan Cigudeg yang mengganggu kenyamanan masyarakat berlokasi di sepanjang pinggiran sungai. Walaupun sudah beberapa kali dilakukan pengangkutan sampah, namun upaya tersebut kurang efektif karena hanya bertahan sementara tanpa menumbuhkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Diduga penumpukan sampah terjadi karena ada sebagian masyarakat yang enggan turun untuk menaruh sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) karena lokasinya yang cukup jauh.

Hasil dari KKN ini, para warga di kampung Cijambe desa Banyuasih selaku peserta memahami dan mengikuti program dengan sangat baik dan aktif. Dalam pemantauan dan penghimbau yang kami lakukan selama 2 hari juga sedikit membuahkan hasil, yaitu mereka mulai perlahan menyadari pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan tempat tinggal mereka, juga membiasakan diri membuang sampah pada tempat sampah.

Setelah upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat terutama kampung Cijambe tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sungai dan pengelolaan tempat sampah. Masyarakat lebih sadar akan kebersihan lingkungan dan tidak segan menegur oknum para penjahat lingkungan. Dengan adanya kegiatan tersebut juga melahirkan wajah baru bagi masyarakat wilayah kampung Cijambe dimana lingkungannya jadi lebih indah tanpa sampah dan asri dengan penghijauannya.

4. KESIMPULAN

Dengan adanya upaya program pengabdian kepada Masyarakat ini dapat membantu membangun kesadaran bahwa menjaga lingkungan kebersihan sungai juga mengelola tempat sampah merupakan hal yang penting. Selain menghindari penyebaran penyakit juga dapat membuat lingkungan pemukiman semakin nyaman untuk ditempati. Upaya program ini juga membantu melestarikan alam sekitar yang masih sangat asri.

Aliran sungai yang melintasi kecamatan Cigudeg dicemari oleh sampah-sampah makanan dan limbah-limbah rumah tangga. Akibatnya muncul bau tidak sedap, berkembangnya bibit penyakit, rusaknya ekosistem dan pendangkalan aliran sungai. Permasalahan ini terjadi karena tidak meratanya kesadaran masyarakat Kecamatan terhadap kebersihan sungai. Maka para pembuatan kebijakan perlu memaksimalkan semua upaya dan menggunakan pendekatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan sungai. Termasuk dengan menggunakan pendekatan hukum, dengan menegakkan semua aturan yang telah dibuat untuk pelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan KKN-PPM ini penulis banyak mendapatkan bantuan serta bimbingan dan pengarahan, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, Orang tua yang selalu mendukung, Bapak Dr. Ma'mun Murod, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta. Ibu Dr. Ir. Tri Yuni Hendrawati, M.Si. selaku Ka. LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta. Ibu Dr. Lusi Andriyani, M.Si. selaku panitia pengelola KKN Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2022. Ibu Alvika Meta Sari, ST., MChemEng. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mahasiswa Kelompok 12 yang melakukan KKN, Bapak H. Yusuf selaku Ketua RT Kampung Cijambe, Desa Banyuasih, Kec. Cigudeg, Kab. Bogor, Jawa Barat. Kiai Ahmad Hasan Basri selaku pemilik Pondok Pesantren yang memberikan izin tempat taman belajar. Muhammad Abdul Basit selaku teman kami serta masyarakat yang membantu menyukseskan segala kegiatan Program KKN kami. Segenap masyarakat Kampung Cijambe, Desa Banyuasih atas partisipasinya dalam berkontribusi menyukseskan program KKN.

Pandemi." In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, vol. 1, no. 1. 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliani, Niken, Lusi Andriyani, Silvy Diniati, Afridha Setia Jayanti, Rizka Endah Agustin, and Rifki Aprilian. (2019) *Advokasi Penanganan Pembuangan Sampah Liar di Kelurahan Benda Baru*. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- C. yo Cheng and J. Urpelainen. (2015) "Who should take the garbage out? Public opinion on waste management in Dar es Salaam, Tanzania," *Habitat Int.*, vol. 46, pp. 111–118.
- Moore, S. A. (2008). *The politics of garbage in Oaxaca, Mexico*. *Society and Natural Resources*, 21(7), 597–610. <https://doi.org/10.1080/08941920701759551>
- M. Shahreza. (2010). "Code : Bank Sampah," pp. 1–48.
- Ramadi, Rikaro, Lativa Qurrotaini, Arlin Astriyani, and Adyilia Revina Sitepu. "Mengubah Sampah Menjadi Bernilai untuk Mengedukasi Anak-Anak di Masa